

**PENGARUH MANAJEMEN WAKTU TERHADAP PRESTASI
AKADEMIK PADA MAHASISWA AKTIVIS DI ORGANISASI
KEMAHASISWAAN FEM IPB**
**(THE EFFECT OF TIME MANAGEMENT TOWARD STUDENT ACTIVISTS
ACADEMIC ACHIEVEMENT AT STUDENT ORGANIZATION FEM IPB
UNIVERSITY)**

Oleh:

Ega Putri Anatasya¹⁾; Andita Sayekti²⁾*

egaputriantsya@gmail.com¹⁾; anditasayekti@apps.ipb.ac.id²⁾*

IPB University^{1,2)}

*Corresponding Author

ABSTRAK

Penerapan manajemen waktu yang baik pada proses pembelajaran dan organisasi mahasiswa aktivis organisasi kemahasiswaan FEM dapat menghasilkan pencapaian akademik yang lebih maksimal. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan manajemen waktu mahasiswa aktivis organisasi kemahasiswaan FEM IPB, mengidentifikasi prestasi akademik mahasiswa aktivis organisasi kemahasiswaan FEM IPB, dan menganalisis pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa aktivis organisasi kemahasiswaan FEM IPB. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan sumber data yang diperoleh dari data primer dan data sekunder. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Responden pada penelitian diambil dengan teknik quota sampling berjumlah 211 mahasiswa yang mewakili masing-masing organisasi kemahasiswaan FEM. Mayoritas mahasiswa aktivis FEM sudah memiliki kemampuan pengelolaan waktu yang baik dan indikator prestasi kumulatif yang sangat memuaskan. Pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi akademik berpengaruh secara positif dan signifikan pada indikator sikap terhadap waktu dan perencanaan jangka panjang.

Kata kunci: mahasiswa aktivis, manajemen waktu, organisasi kemahasiswaan, prestasi akademik

ABSTRACT

Application of time management in the learning process and student organizations of FEM student organizations can result in maximum academic achievement. This study was conducted to identify the time management abilities of student activists of FEM IPB student organizations, identify the academic achievements of student activists of FEM IPB student organizations, and analyze the effect of time management on the academic achievements of student activists of FEM IPB student organizations. The type of data in this study is quantitative data with data sources obtained from primary data and

secondary data. The method used is descriptive analysis and multiple linear analysis with the help of SPSS software. Respondents in the study were taken using a quota sampling technique totaling 211 students representing each FEM student organization. The majority of FEM activist students already have good time management skills and very satisfactory cumulative achievement indicators. The effect of time management on academic achievement has a positive and significant effect on indicators of attitude towards time and long-term planning.

Keywords: *performance, supervision, work environment, work motivation*

PENDAHULUAN

Wabah pandemi yang sedang melanda seluruh bagian dunia yang dikenal dengan SARS-CoV-2 atau Covid 19 menyerang saluran pernapasan pada manusia tanpa mengenal usia. Infeksi yang disebabkan virus ini dapat berupa penyakit ringan yang sering dialami manusia seperti flu dan juga penyakit pernapasan berat seperti pneumonia bahkan kematian. Berdasarkan surat edaran Nomor 15 tahun 2020 yang diluncurkan Menteri Pendidikan dan Budaya menjelaskan seluruh kegiatan pendidikan dilaksanakan dari rumah atau yang dikenal dengan pembelajaran daring. Kegiatan organisasi mahasiswa yang merupakan salah satu kegiatan kampus juga harus diadaptasi dan dilakukan secara daring. Mahasiswa dapat dikatakan berhasil di bidang akademik melalui Indeks Prestasi (IP) atau Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan penyelesaian studi yang ditempuh. Lulusan jenjang pendidikan perguruan tinggi tidak hanya berstandarkan kompetensi nilai akademik atau nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) namun juga harus memiliki kemampuan keterampilan interpersonal salah satunya manajemen waktu. Organisasi menjadi wadah yang berperan untuk memberikan keterampilan dasar yang dapat menjadi bekal mahasiswa. Peran organisasi bagi mahasiswa adalah mempersiapkan mahasiswa yang telah mampu untuk melaksanakan tugasnya di dalam kehidupan bermasyarakat serta menampung minat dan bakat mahasiswa sehingga dapat berkembang dan memiliki skill berguna untuk dikemudian hari (Sutrisman, 2019).

Kinerja mahasiswa yang baik tidak hanya ditunjukkan pada kegiatan organisasi, belajar juga menjadi hal yang harus dibuktikan mahasiswa karena tugas utama mahasiswa berkuliah adalah belajar dan menyelesaikan jenjang sarjana pada perguruan tinggi IPK menjadi tolak ukur keberhasilan pada suatu perguruan tinggi dalam upaya peningkatan sumberdaya manusia dalam hal ini adalah mahasiswa aktivis organisasi kemahasiswaan FEM IPB. Terjadi penurunan rata-rata IPK mahasiswa aktivis setelah menjadi pengurus organisasi kemahasiswaan FEM IPB masih termasuk dalam kategori baik yang berada pada rentang IPK > 3,00 (Kemenristekdikti, 2017). Adaptasi kebiasaan baru menjadi tantangan bagi mahasiswa aktivis untuk menyesuaikan program kerja dan belajarnya dengan kondisi yang terjadi. Kegiatan yang dahulu dilakukan secara luring kini harus diganti menjadi kegiatan daring melalui platform video conference seperti google meet dan zoom.

Suatu organisasi tentunya tidak lepas dari berbagai masalah dan kendala terutama di masa pandemi. Berdasarkan Godata BEM KM IPB 2021, kesulitan untuk membagi waktu organisasi dengan kuliah juga masih menjadi kendala besar yang dihadapi walaupun mahasiswa memiliki waktu yang lebih fleksibel akibat perkuliahan daring. Jadwal kegiatan rapat online yang bertabrakan mengakibatkan anggota organisasi harus mengikuti lebih dari satu rapat online di waktu yang bersamaan dan tentu saja hal tersebut membuat fokus menjadi terbagi. Waktu rapat yang tidak ideal dan durasinya yang terlalu lama juga menjadi penyebab mahasiswa sulit untuk

membagi waktunya antara tugas akademik dan organisasi.

Penggunaan waktu menjadi hal penting dikarenakan waktu adalah suatu hal yang tidak dapat dikembalikan atau bahkan digantikan. Salah satu kegagalan mahasiswa mencapai prestasi akademik yang memuaskan adalah lemahnya kemampuan manajemen waktu dan hal tersebut telah menjadi fenomena yang sering terjadi (Nurrahmaniah, 2019). Menjalankan dan mematuhi manajemen waktu yang telah ditentukan memerlukan komitmen tinggi sehingga dapat menghasilkan kesejahteraan kerja yang lebih produktif dan efektif. Menurut Kristy (2019) pelaksanaan prinsip manajemen waktu bertujuan agar mahasiswa mempunyai pengaturan diri dalam penggunaan waktu berupa penjadwalan, pengawasan atas waktu dengan membuat skala prioritas sesuai dengan kepentingan agar tidak menunda pekerjaan yang seharusnya bisa diselesaikan lebih cepat. Manajemen waktu juga berperan besar dalam keberhasilan akademik karena apabila mahasiswa tidak memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik seperti kurang terorganisasi, tidak konsisten, tujuan yang tidak jelas dan kurang disiplin maka produktivitas yang efektif tidak akan tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian mengenai pengaruh manajemen waktu mahasiswa yang aktif berorganisasi dalam mencapai prestasi akademik penting untuk diteliti, maka dalam penelitian ini dilakukan analisis pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa aktivis organisasi kemahasiswaan FEM IPB.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mengidentifikasi kemampuan manajemen waktu mahasiswa aktivis organisasi kemahasiswaan FEM IPB, (2) mengidentifikasi prestasi akademik mahasiswa aktivis organisasi kemahasiswaan FEM IPB, (3) menganalisis pengaruh manajemen waktu mahasiswa aktivis organisasi kemahasiswaan FEM IPB terhadap prestasi akademik.

TELAAH LITERATUR

Manajemen Waktu

Manajemen waktu yakni keterampilan yang disertai rasa tanggung jawab atas pengelolaan waktu dalam kehidupan sehari-hari melalui perencanaan dan penjadwalan. (Aprilia 2016). Faktor-faktor untuk mengukur praktik manajemen waktu mahasiswa terdiri dari tiga komponen faktor pada Time Management Questionnaire (TMQ) yang dikembangkan oleh Britton dan Tesser (1991) yaitu perencanaan jangka pendek, sikap terhadap waktu, dan perencanaan jangka panjang.

Prestasi Akademik

Prestasi akademik adalah keberhasilan kegiatan menuntut ilmu di perguruan tinggi diukur dengan menggunakan tes dan penilaian yang berasal dari kemampuan akademik dan bersifat kognitif (Zendarski, 2017). Terdapat dua pendekatan dalam mengevaluasi keberhasilan prestasi akademik yakni norm referenced assessment yang diukur dengan cara membandingkannya dengan prestasi yang dicapai teman-teman sekelas atau sekelompoknya seperti IPK dan criterion-referenced assessment dengan membandingkan pencapaian individu dengan berbagai ranah yang telah ditetapkan sebagai patokan. Ranah tersebut terdiri dari ranah cipta (kognitif), ranah rasa (afektif), dan ranah karsa (psikomotor) (Syah 2014). Penilaian prestasi akademik mahasiswa dilandasi oleh ketiga dimensi tersebut sehingga mahasiswa dianggap memperoleh nilai yang optimal apabila menguasai ketiga ranah tersebut.

Organisasi Kemahasiswaan

Organisasi berasal dari kata organism yang memiliki makna membentuk suatu struktur dengan bagian yang saling berintegrasi dan memiliki keterikatan antar hubungan untuk bagian keseluruhan. Desmawangga (2013) menyatakan organisasi kemahasiswaan (Ormawa) adalah lembaga untuk kesatuan atau perkumpulan mahasiswa yang memiliki

tujuan jelas dalam mengembangkan peran dan fungsi mahasiswa.

Mahasiswa Aktivis

Mahasiswa termasuk pada fase perkembangan yang tergolong remaja akhir hingga dewasa awal di kisaran usia 18 sampai 25 tahun. Pada usia tersebut mahasiswa akan semakin tangguh dalam pendirian hidup. Pendidikan tinggi menjadi wadah untuk mengembangkan potensi dan bekal kehidupan mendatang. Peserta didik pada tingkat pendidikan tinggi dikenal dengan istilah mahasiswa. Kurnia (2014) mengungkapkan bahwa mahasiswa aktivis merupakan mahasiswa yang aktif terlibat berbagai kegiatan organisasi kampus atau biasa disebut “aktivis kampus”. Organisasi kemahasiswaan menjadi fasilitas mahasiswa untuk lebih berkembang dan maju.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian data kuantitatif. Sugiyono (2015) menyatakan data kuantitatif adalah data yang berupa angka dan dapat diukur dengan analisis statistik. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner online berbentuk google forms yang disebarakan kepada mahasiswa angkatan tahun masuk 2019 dan 2020 yang menjadi pengurus organisasi kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB melalui sosial media. Skala pengukuran menggunakan skala likert dengan nilai satu sampai lima dengan hasil perhitungan dengan mean. Data sekunder diperoleh dari studi literatur seperti buku, jurnal nasional dan internasional, skripsi, artikel, laporan organisasi dan serta data yang relevan dengan topik penelitian.

Sampel Penelitian

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling dan teknik quota sampling. Teknik pengambilan dengan quota sampling digunakan untuk

menentukan sampel dari populasi yang mempunyai identitas atau ciri hingga jumlah alokasi kuota atau porsi yang diinginkan terpenuhi (Sugiyono, 2015). Peneliti mengambil anggota sampel berdasarkan perwakilan dari tiap kelompok organisasi kemahasiswaan yang kuantitasnya disesuaikan dengan jumlah dari komponen anggota subjek pada masing-masing kelompok. Ukuran minimum yang dijadikan sampel untuk digunakan pada penelitian ini berjumlah 211 responden dengan menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Krejcie dan Morgan (1970).

Desain Penelitian

Penelitian ini menjelaskan variabel prestasi akademik sebagai variabel dependen yang dapat dipengaruhi oleh variabel manajemen waktu yang terdiri dari perencanaan jangka pendek, sikap terhadap waktu, dan perencanaan jangka panjang sebagai variabel independen.

Metode Analisis

Pengolahan dan analisis data pada penelitian ini menggunakan metode dengan analisis deskriptif yang menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Kemudian dilanjutkan dengan analisis linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 25 untuk uji hipotesis dan analisis pengaruh.

Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2015) uji validitas ialah suatu instrumen yang bersangkutan dengan derajat ketepatan tingkat ketepatan guna mengukur kompilasi data. Sebuah indikator atau item pertanyaan dikatakan valid apabila hasilnya sesuai dengan kriteria, jika r hitung lebih besar dari r tabel uji 2 sisi dengan sig. 0,05.

Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel akan mendapatkan hasil data yang valid dan menjadi syarat awal dalam melanjutkan sebuah penelitian (Sugiyono, 2015). Rumus yang digunakan untuk melakukan uji reliabilitas pada penelitian ini adalah perhitungan perhitungan

Cronbach's alpha. Instrumen dengan item pertanyaan dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's alpha lebih dari 0,60.

Analisis Deskriptif

Penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan informasi yang telah dikumpulkan terhadap objek yang diteliti tanpa adanya kesimpulan yang berlaku general ataupun umum (Sugiyono, 2015). Hasil pernyataan yang didapat dari mahasiswa aktivis digunakan untuk menganalisis dengan menggunakan mean. Nilai rata-rata dari suatu jawaban kelompok dapat merepresentasikan perwakilan dari seluruh nilai yang ada pada kelompok data (Natawiria et al., 2010).

Uji Asumsi Klasik

Pengujian dengan analisis regresi harus melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar analisis yang dihasilkan valid dan menghindari perhitungan bias dari nilai pengukuran parameter dan koefisien regresi. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Analisis Linier Berganda

Analisis linier berganda yang dilakukan penelitian ini mempunyai tujuan guna mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah manajemen waktu yang terdiri dari perencanaan jangka pendek, sikap terhadap waktu, dan perencanaan jangka panjang sedangkan variabel dependennya adalah prestasi akademik.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis yang diusulkan dalam penelitian yakni manajemen waktu mahasiswa aktivis organisasi kemahasiswaan FEM IPB berpengaruh terhadap prestasi akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Organisasi Kemahasiswaan FEM IPB

Organisasi kemahasiswaan FEM IPB merupakan lembaga mahasiswa yang berada di bawah naungan Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB yang terdiri dari Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB, Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB, Himpunan Profesi dan Peminat Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (HIPOTESA), Himpunan Profesi Centre of Management (COM@), Himpunan Profesi Mahasiswa Peminat Agribisnis (HIPMA), Himpunan Profesi Resources and Environment Economics Student Association (REESA), dan Himpunan Profesi Sharia Economics Student Club (SES-C). Lembaga kemahasiswaan ini memiliki jumlah total pengurus sebanyak 467 mahasiswa FEM IPB angkatan tahun masuk 2019 dan 2020.

Karakteristik Responden

Karakteristik mahasiswa aktivis organisasi kemahasiswaan FEM IPB berdasarkan jenis kelamin di dominasi oleh perempuan sebesar 59% responden dan sisanya 41% mahasiswa laki-laki. Hal ini dikarenakan mahasiswa FEM IPB tahun masuk 2019 dan 2020 mempunyai jumlah lebih banyak mahasiswa perempuan daripada mahasiswa laki-laki yang terdiri dari sebesar 296 mahasiswi tahun masuk 2019 dan 347 mahasiswi tahun masuk 2020 (Godata BEM KM IPB, 2021). Mahasiswa aktivis memiliki rentang umur antara 19 hingga 22 tahun dan didominasi oleh 44% mahasiswa yang berusia 20 tahun. Secara garis besar, mahasiswa adalah individu yang berada dalam usia 18-25 dan sedang berada pada tahap awal pendewasaan (Nurrahmaniah, 2019). Mayoritas mahasiswa aktivis berasal dari Departemen Manajemen yaitu sebanyak 25%, hal ini dikarenakan Departemen Manajemen memiliki pengurus organisasi himpunan profesi terbanyak dibandingkan departemen lainnya yakni sebesar 34 anggota dan pengurus BEM juga didominasi oleh mahasiswa dari departemen manajemen sebanyak 16

mahasiswa. Berdasarkan angkatan atau tahun masuk, lebih banyak mahasiswa aktivis FEM 57 yang terdiri dari 540 mahasiswa berjumlah lebih banyak dibandingkan mahasiswa FEM 56 yang hanya berjumlah 472 mahasiswa (Godata BEM KM IPB, 2021).

Persepsi Mahasiswa Aktivis Organisasi Kemahasiswaan FEM IPB terhadap Manajemen Waktu

Hasil penelitian mengenai distribusi frekuensi tingkat kemampuan variabel manajemen waktu pada mahasiswa aktivis organisasi kemahasiswaan FEM IPB pada tahun 2022 dengan tiga kategori jenjang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Kemampuan Manajemen Waktu Mahasiswa Aktivis Ormawa FEM IPB

Manajemen Waktu	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	33	15,6
Sedang	136	64,5
Tinggi	42	19,9
Total	211	100

Sumber: data diolah (2022)

Identifikasi tingkat kemampuan pengelolaan waktu diuji melalui kuesioner yang terdiri atas 18 item pernyataan dengan responden sebanyak 211 mahasiswa aktivis, dapat dikemukakan secara umum mahasiswa aktivis memiliki kemampuan manajemen waktu yang didominasi pada kategori sedang sebanyak 136 mahasiswa (64.5%). Mahasiswa dengan kemampuan pengelolaan waktu tinggi lebih banyak apabila dibandingkan dengan mahasiswa dengan kemampuan manajemen waktu rendah. Sebanyak 42 mahasiswa memiliki manajemen waktu tinggi dan 33 mahasiswa dengan kemampuan manajemen waktu yang rendah. Walaupun memiliki kegiatan organisasi yang cukup padat, mahasiswa aktivis FEM masih mampu untuk mengontrol waktunya dengan baik.

Persepsi Mahasiswa Aktivis terhadap Perencanaan Waktu Jangka Pendek

Mahasiswa aktivis FEM selalu menetapkan skala prioritas yang harus didahulukan dalam menjalankan

perkuliahan dan organisasi dengan rata-rata 4,51. Salah satu strategi dalam mengelola waktu adalah memprioritaskan tugas menurut kepentingannya dan hal tersebut sudah disadari dan diterapkan mahasiswa aktivis terutama di kondisi kegiatan daring saat ini yang tidak jarang suatu tugas harus dikerjakan dalam waktu bersamaan. Membuat daftar list kegiatan harian menjadi indikator dengan nilai paling rendah yaitu 3,64. Mahasiswa aktivis FEM cenderung tidak terlalu terganggu dengan kegiatan hariannya yang bisa berubah sewaktu-waktu sehingga apabila daftar list kegiatan harian yang telah dibuat tidak berjalan sesuai rencana, mahasiswa masih mampu untuk mendahulukan kegiatan yang menjadi prioritas.

Persepsi Mahasiswa Aktivis terhadap Sikap Terhadap Waktu

Sebagian besar mahasiswa aktivis FEM selalu tidak bisa untuk mengatakan “tidak” ataupun menolak ajakan orang lain dan hal tersebut memiliki nilai rata-rata skor tertinggi yakni bernilai 4,37. Ketidakmampuan mahasiswa aktivis untuk menolak ajakan orang lain tentunya dapat mengganggu kegiatan produktif mahasiswa sehingga menghabiskan banyak waktu untuk melakukan aktivitas yang tidak bermanfaat. Intensitas mahasiswa aktivis FEM untuk menghabiskan waktu akan merawat diri masih tergolong pada kategori sering walaupun indikator tersebut menjadi indikator paling rendah dengan skor 3,82 pada faktor sikap terhadap waktu. Mahasiswa masih perlu memperbaiki sikap seperti mengurangi kegiatan yang membuang-buang waktu dan harus tegas untuk menolak ajakan orang lain apabila hal tersebut menghambat produktivitas.

Persepsi Mahasiswa Aktivis terhadap Perencanaan Jangka Panjang

Mahasiswa aktivis FEM sering dengan rata-rata 4,02 dalam mengerjakan tugas secara bertahap agar dapat mencicil tugas-tugas lainnya untuk menghindari keterlambatan jadwal pengumpulan tugas. Tugas menjadi

salah satu bentuk kewajiban yang dituntaskan oleh mahasiswa guna mencapai prestasi akademik. Tugas yang diberikan oleh dosen atau rekan organisasi sering langsung dikerjakan mahasiswa daripada mengerjakan ketika mendekati tenggat waktu dan mahasiswa jarang untuk bisa mengerjakan tugas pada malam sebelum deadline Perilaku tersebut mengindikasikan hal yang positif dalam sikap terhadap waktu bagi mahasiswa aktivis organisasi kemahasiswaan FEM IPB.

Persepsi Mahasiswa Aktivis terhadap Prestasi Akademik

Mahasiswa dapat dikatakan mampu menyerap pengetahuan yang diberikan oleh dosen selama kegiatan belajar mengajar apabila mahasiswa berhasil mendapatkan nilai yang bagus. Prestasi pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu penilaian acuan norma yang diukur berdasarkan IPK dan penilaian acuan kriteria (ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotor). Pendekatan acuan norma pada penelitian ini dapat dilihat melalui IPK pada tabel berikut.

Tabel 2. Tingkat IPK Mahasiswa Aktivis

IPK	Frekuensi	Persentase
>2,00-2,50	0	0
>2,50-3,00	38	18
>3,00-3,50	88	42
>3,50	85	40
Total	211	100

Sumber: data diolah (2022)

Pada tabel 2, dapat diidentifikasi bahwa sebanyak 88 mahasiswa aktivis organisasi kemahasiswaan FEM memiliki IPK > 3,00-3,50, sebanyak 85 mahasiswa memiliki IPK > 3,50 dan mahasiswa yang memiliki IPK > 2,50-3,00 sebanyak 38 mahasiswa. Tidak ada mahasiswa aktivis yang mendapatkan IPK > 2,00-2,50. Mayoritas mahasiswa aktivis FEM dapat menyerap ilmu yang telah diberikan dosen dan hal tersebut dibuktikan dengan sebagian besar mahasiswa mendapatkan IPK yang baik. Mahasiswa aktivis yang masih aktif menjadi pengurus organisasi kemahasiswaan pada periode kepengurusan 2021-2022 merupakan mahasiswa angkatan 56 dan 57, sehingga perbandingan IPK kedua

angkatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Perbandingan IPK Angkatan

IPK	Angkatan			
	56	%	57	%
>2,00-2,50	0	0	0	0
>2,50-3,00	17	18	21	18
>3,00-3,50	45	46	43	38
>3,50	35	36	50	44
Total	97	100	114	100

Sumber: data diolah (2022)

Pada tabel 3 diketahui bahwa angkatan 57 memperoleh IPK yang lebih bagus dan tinggi dibandingkan angkatan 56. Sebanyak 50 mahasiswa aktivis angkatan 57 memiliki IPK > 3,50 dan sebanyak 35 mahasiswa aktivis angkatan 56 memiliki IPK > 3,50. Mayoritas mahasiswa aktivis angkatan 56 memperoleh IPK ada rentang IPK > 3,00-3,50 yaitu sebanyak 45 mahasiswa sedangkan sebanyak 43 mahasiswa aktivis angkatan 57 memiliki perolehan IPK pada rentang tersebut. Pada rentang IPK > 2,00-2,50 diketahui sebanyak 17 mahasiswa aktivis angkatan 56 dan 21 mahasiswa aktivis angkatan 57. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa angkatan 57 berhasil mendapatkan IPK yang lebih bagus dibandingkan dengan mahasiswa angkatan 56, hal ini menunjukkan mahasiswa angkatan 57 sudah mampu menyesuaikan diri dengan pembelajaran di departemen dengan baik.

Persepsi Mahasiswa Aktivis terhadap Ranah Kognitif

Mahasiswa aktivis FEM sangat setuju dengan rata-rata 4,04 pada konsentrasi belajar dapat meningkatkan nilai. Mahasiswa sudah mampu mengimplementasikan konsentrasi yang tinggi saat belajar karena dengan berkonsentrasi mahasiswa bisa mendapatkan nilai yang memuaskan. Indikator indeks prestasi menunjukkan keberhasilan mahasiswa tiap semester memiliki skor rata-rata terendah yaitu 3,78 dibandingkan dengan indikator lainnya. Keberhasilan mahasiswa tiap semester secara umum tidak hanya bergantung pada indeks prestasi semester namun bisa juga melalui prestasi non akademik

seperti perlombaan, delegasi maupun ekstrakurikuler.

Persepsi Mahasiswa Aktivistis terhadap Ranah Afektif

Keaktifan mahasiswa memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap prestasi akademik dengan rata-rata 4,20. Penilaian keberhasilan studi mahasiswa tiap mata kuliah didapatkan dari kumulatif komponen praktikum, tugas, kuis, UTS dan UAS. Setiap program mata kuliah IPB memiliki aturan tersendiri dalam menentukan proporsi nilai akhir mahasiswa dan keaktifan mahasiswa memberikan dampak terhadap nilai akhir tersebut dan keaktifan mahasiswa dapat dijadikan acuan untuk menunjukkan ketertarikan mahasiswa untuk berpartisipasi pada proses pembelajaran yang diberikan oleh dosen.

Persepsi Mahasiswa Aktivistis terhadap Ranah Psikomotor

Nilai skor rata-rata tertinggi berada pada indikator lebih suka bekerja secara individu daripada dalam kelompok dengan skor rata-rata 4,32. Kemampuan atau gaya belajar yang dimiliki tiap mahasiswa berbeda-beda, sebagian mahasiswa lebih menyukai belajar secara individu dan sebagiannya lagi cenderung menyukai belajar dengan membentuk kelompok kecil untuk berdiskusi. Mayoritas mahasiswa aktivis FEM lebih suka mengerjakan tugas secara individu dibandingkan tugas kelompok karena adanya penurunan rasa tanggung jawab dari tiap individunya.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk menguji setiap indikator manajemen waktu yang dilakukan kepada 30 responden dapat dikatakan valid karena r hitung $>$ r tabel dan berdasarkan uji reliabilitas seluruh instrumen pertanyaan juga dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil output uji normalitas yang dilakukan maka dapat dikemukakan bahwa nilai signifikansi pada uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test sebesar 0,200. Dengan

demikian dapat diindikasikan nilai signifikansi lebih besar dari α ($\text{sig.} > 0,05$) dan dinyatakan pada penelitian data sudah berdistribusi normal dan memenuhi syarat uji normalitas dalam uji asumsi klasik.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yang telah dilakukan menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas dikarenakan nilai toleransi dari variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10.

Uji Heterokedastisitas

Hasil penelitian yang dilakukan untuk uji heterokedastisitas dapat diketahui bahwa hasil uji pada nilai signifikansi variabel bernilai lebih dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan pada variabel independen tidak terjadi heterokedastisitas.

Analisis Koefisien Determinasi

Besaran kontribusi pada variabel independen manajemen waktu dalam mempengaruhi dan menjelaskan variabel terikat prestasi akademik dapat diketahui nilai R Square yakni 0,608. Hal tersebut menunjukkan variabel manajemen waktu dapat menjelaskan variabel prestasi akademik sebesar 60,8% sedangkan sisanya 39,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Uji F (Simultan)

Tabel 4. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	3,3024	3	1,101	13,349	,000 ^b
	Residual	16,956	207	0,082		
	Total	20,258	210			

Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa hasil Fhitung sebesar 13,349 dan nilai signifikansi 0,000. Maka dapat dinyatakan bahwa Fhitung ($13,349 \geq F_{\text{tabel}} (2,648)$) dan $\text{sig.} 0,000 \leq 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Disimpulkan bahwa variabel manajemen waktu secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa aktivis organisasi kemahasiswaan FEM IPB.

Hasil Uji T (Parsial)

Tabel 5. Hasil Uji T

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	3,940	1,460	,146	
Perencanaan Jangka Pendek (X ₁)	,031	,565	,573	Tidak berpengaruh signifikan
Sikap terhadap Waktu (X ₂)	,697	6,535	,000	Berpengaruh signifikan
Perencanaan Jangka Panjang (X ₃)	,988	11,280	,000	Berpengaruh signifikan

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa perencanaan jangka pendek (X₁) mempunyai nilai Thitung 0,565 < Ttabel 1,97 dan nilai signifikansi 0,573 > 0,05. Hal ini mengindikasikan H₀ diterima dan H₁ ditolak. Sikap terhadap waktu (X₂), mempunyai nilai Thitung 6,535 > Ttabel 1,97 serta nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini mengindikasikan H₀ ditolak dan H₁ diterima. Perencanaan jangka panjang (X₃), mempunyai nilai Thitung 11,280 > Ttabel 1,97 serta nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini mengindikasikan H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun hasil dari analisis dengan model regresi linear berganda dapat dirumuskan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = 3,940 + 0,031X_1 + 0,697X_2 + 0,988X_3$$

Berdasarkan model regresi linear berganda tersebut, maka dapat dijelaskan prestasi akademik (Y) akan bernilai 3,940 jika semua nilai variabel independen (X) dianggap bernilai nol. Prestasi akademik (Y) akan meningkat sebesar 0,031 satuan apabila variabel bebas perencanaan jangka pendek (X₁) mengalami peningkatan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap. Prestasi akademik (Y) akan meningkat sebesar 0,697 satuan apabila variabel bebas sikap terhadap waktu (X₂) mengalami peningkatan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap. Prestasi akademik (Y) akan meningkat sebesar 0,988 satuan apabila variabel bebas perencanaan jangka panjang (X₃) mengalami penurunan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap.

KESIMPULAN

Simpulan

Manajemen waktu mahasiswa aktivis organisasi kemahasiswaan FEM IPB berada pada tingkat kategori sedang yaitu sebesar 64,5%. Persepsi mahasiswa aktivis organisasi kemahasiswaan FEM IPB terhadap manajemen waktu sudah berada pada kondisi baik dengan sikap terhadap waktu yang memiliki nilai rata-rata paling tinggi. Prestasi akademik Mayoritas mahasiswa aktivis organisasi kemahasiswaan FEM IPB memperoleh prestasi akademik IPK dengan kategori baik sebanyak 42%. Persepsi mahasiswa aktivis organisasi kemahasiswaan FEM IPB terhadap prestasi akademik dicerminkan oleh ranah kognitif dengan nilai rata-rata 3,93. Berdasarkan uji simultan yang telah dilakukan, dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik. Berdasarkan uji parsial yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa sikap terhadap waktu dan perencanaan jangka panjang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi akademik.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan melakukan penelitian mengenai faktor pola jam tidur mahasiswa karena dapat memengaruhi prestasi akademik pada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, A. (2016). Hubungan antara Manajemen Waktu dengan Performansi Kerja pada Mahasiswa yang Bekerja di PT X Yogyakarta. *Psikologi Universitas Sanata Dharma*, 1(5), 2-4.
- Britton, B. K., & Tesser, A. (1991). Effect of Time Management Practices on College Grades. *Journal of Educational Psychology*, 33(4), 405-410.
- Desmawangga, C. (2013). Studi tentang Partisipasi Mahasiswa Program Studi Administrasi Negara dalam Organisasi Kemahasiswaan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.

- Journal Ilmu Administrasi*, 1(2), 683-697.
- Godata BEM KM IPB. (2021). Laporan Hasil Survei: Pengembangan Mahasiswa: Kesejahteraan Mahasiswa. Bogor: Biro Riset dan Pengembangan.
- Krejcie, R. V., & Morgan, D. W. (1970). Determining Sample Size for Research Activities. *Educ Psychol Measurement*, 30(3), 607-610.
- Kristy, D. (2019). Manajemen Waktu, Dukungan Sosial, dan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI SMA. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Applicatio*, 8(1), 49-54.
- Kurnia, H. (2014). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Yogyakarta. *Acedemy of Education Journal*, 5(2), 91-103.
- Natawiria A. S., Rifaldi R., & Noviaristanti, S. (2010). *Statistika Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Nurrahmaniah, N. (2019). Peningkatan Prestasi Akademik melalui Manajemen Waktu (Time Management) dan Minat Belajar. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 149-176.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Kemendikbud No. 4 Tahun 2020. Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Viru Disease Covid 19.
- Sutrisman, D. (2019). *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, dan Mahasiswa*. Bogor: Guepedia.
- Syah, M. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Zendarski, N., Sciberras, E., Mensah, F., & Hiscock, H. (2017). Academic Achievement and Risk Factor for Adolescents with Attention-Deficit Hyperactivity Disorder in Middle School and Early High School. *Journal of Developmental and Behavioral Pediatrics*, 38(6), 358-368.